

PENGARUH NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)

Siti Khoiriyah^{1*}

Universitas Singaperbangsa Karawang
siti.khoiriyah17162@student.unsika.ac.id

Dailibas²

Universitas Singaperbangsa Karawang
dailibas@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) bank BUMN. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari semua populasi pada bank BUMN. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial ROA dapat dipengaruhi oleh NPL secara negatif dan signifikan dan ROA dapat dipengaruhi oleh LDR secara negatif dan signifikan.

Kata Kunci : NPL,LDR,ROA.

PENDAHULUAN

Bank merupakan inti dari kondisi ekonomi suatu negara. Tugas perbankan dalam mendorong kondisi ekonomi suatu negara sangatlah besar dan memiliki titik vital sebagai organisasi yang mempengaruhi kegiatan moniter. Mengingat tentang sejauh mana dampak bank bagi kondisi ekonomi suatu bangsa, bank juga memiliki hambatan atau isu. Contoh isu yang terjadi pada suatu perbankan seperti masalah kualitas kerja bank. Dengan pekerjaan ini, bank telah menjadi fondasi yang mempengaruhi kemajuan kondisi ekonomi suatu bangsa, sebab itu bank harus memiliki pilihan untuk tetap berpresentasi agar menjadi industri yang sehat (Attar dkk, 2014).

Kualitas kerja bank yang efektif menjadi faktor penting akan kesuksesan kerja bank sebagai organisasi perantara, khususnya menyalurkan dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Laporan finansial adalah sumber fundamental dari pemeriksaan perfoma bank. Proporsi yang ditentukan selama informasi finansial dapat menjadi alasan nilai perfoma bank (Amila dan Herdidningtyas, 2015). NPL dan LDR ialah rasio yang sering

dipakai dalam menghitung profit yang masuk.

Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio dalam bidang ekonomi yang bisa dimanfaatkan untuk menghitung kecukupan badan usaha dalam memperoleh keuntungan. Perolehan keuntungan di dunia finansial dapat ditentukan oleh Return On Aset. Diketahui bahwa ROA adalah rasio antara profit sebelum pajak kepada total aset. ROA sangat berdampak untuk bank mengingat fakta bahwa ROA dimanfaatkan untuk menghitung kelangsungan hidup badan usaha dalam memperoleh profit atau keuntungan dengan menggunakan aset mereka. Berdasarkan pendapat pengatur Bank Indonesia, kualitas terbaik bagi return on aset dalam ukuran bank Indonesia dalam hal apapun 1,5% lebih menonjol ROA sebuah bank, tingkat manfaat yang dicapai oleh bank akan tinggi dan situasi bank tersebut akan menguntungkan dalam pemanfaatan aset.

Di tahun 2020 kapasitas bank untuk mencetak profit mulai mengendur. Diamati dari return on aset perbankan per Mei 2020 yang mulai sempit. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat per Mei 2020 posisi ROA bank berada di angka 2,08%. Angka ini mengalami penurunan dari tahun 2019 pada

bulan mei yang masih berada pada kisaran 2,61%. Hal ini diklarifikasi oleh berbagai standar permainan yang harus dipenuhi oleh perbankan dan mendorong mengecilnya keuntungan yang diperoleh. Tak hanya itu, adanya pandemic Covid-19 menyebabkan resiko kredit terus meningkat. Bank tak mau nekat untuk mendorong kredit, sebab ditakutkan akan menjadi boomerang dikemudian hari.

Kapabilitas finansial sebuah bank bisa diukur dengan rasio finansial bank, seperti rasio Beban Usaha Pendapatan Usaha (BOPO), Kecukupan Modal (CAR), Cicilan Macet (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Likuiditas (LDR). Untuk menghitung perolehan keuntungan yang dapat dimanfaatkan adalah ROA. Rasio ini dimanfaatkan untuk menghitung kapasitas badan usaha salah satunya likuiditas. Risiko likuiditas yaitu risiko yang muncul mengenai masalah likuiditas. Apabila masalah likuiditas, bank harus segera mengatasinya.

NPL ialah rasio yang dimanfaatkan guna menghitung bahaya cicilan yang diserahkan bank untuk debitur. menurut Kasmir (2014) Apabila rasio ini terus meningkat, semakin mengerikan sifat uang muka bank yang menyebabkan kuantitas uang muka yang tidak berkualitas kerja menjadi lebih penting, dan dengan demikian bank bertanggung jawab terhadap deficit atau kerugian pada latihan operasionalnya untuk mempengaruhi pengurangan profit (ROA) yang diperoleh bank. Kredit bermasalah (NPL) yaitu keadaan di mana nasabah tidak siap untuk memenuhi beberapa atau keseluruhan komitmennya terhadap bank seperti yang dijanapabilan. Mengingat bahwa kredit adalah pergerakan porsi terbesar aset bank dan pembayaran terbesar bank adalah dalam kegiatan kredit yang menciptakan bunga. Tingginya NPL akan memperluas premi resiko yang mempengaruhi tingginya biaya pinjam suku bunga kredit yang terlalu besar dapat mengecilkan bunga individu untuk

kredit. Tingkat NPL juga membawa kebangkitan pencadangan dengan nilai semakin tinggi, sehingga modal bank ikut terkikis. Kredit bermasalah seperti yang ditunjukkan oleh Bank Indonesia adalah kredit yang ditandai dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan serta Macet.

LDR adalah rasio yang menghitung kapasitas bank untuk menjalankan tanggung jawab perekonomian yang perlu dijalankan. Kewajiban tersebut sebagai pertimbangan uang tunai yang harus dipenuhi pada kewajiban kriling, dimana kepuasan dilakukan dari sumber daya saat ini di klaim oleh badan usaha (Sudarini, dalam Ahmad Buyung; 2009). Berdasarkan pendapat Kasmir (2014; 225), jangkauan terjauh yang dilindungi dari LDR suatu bank yaitu berkisar 80%. Tetapi limit terbesar LDR adalah 110%. Rasio LDR diukur melalui perbandingan cicilan dengan biaya pihak ketiga dimana cicilan yang dipakai ialah jumlah keseluruhan cicilan yang diserahkan untuk pihak ketiga, dan cicilan yang diserahkan kepada pihak terkait tidak termasuk. Sementara kas pihak ketiga yakni tabungan, giro serta deposit yang tak termasuk antar bank.

Riset yang telah dilaksanakan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan Ketut Mustanda (2016) hasil riset menampilkan apabila *Non Performing Loan* berdampak buruk dan sangat berdampak untuk Perolehan keuntungan (ROA). Riset ini memberikan hasil yang sejalan dengan oleh Aji Yudha, Mochammah Chabachib, Iren Rini Demi Pangestuti (2017) hasil riset menampilkan ROA dapat dipengaruhi oleh NPF secara negatif dan signifikan. Namun hal sebaliknya disampaikan oleh Herry Achmad Buchory (2015) menampilkan bahwa *Non Performing Loan* berdampak Positif tak signifikan terhadap perolehan keuntungan (ROA). Riset tersebut memberikn hasil yang sesuai dengan penelitian Pedro Soares and Muhammad Yunanto (2018) menampilkan bahwa *Non*

Performing Loan tak berdampak bagi perolehan keuntungan (ROA). Dalam riset yang dilakukan oleh Ambarawati, Abundati (2018) menampilkan *Loan to Deposit Ratio* berdampak baik dan berdampak besar terhadap perolehan keuntungan (ROA). Riset ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Prasanjaya Ramantha (2013) yang menampilkan apabila *Loan to Deposit Ratio* berdampak baik dan berdampak besar untuk perolehan keuntungan (ROA). Riset ini bertentangan dengan hasil yang sudah dilaksanakan oleh Herry Achmad Buchory (2015) memperlihatkan apabila LDR menghasilkan hasil buruk dan sangat berdampak bagi ROA. Dalam riset yang diteliti oleh Warsa, Mustanda (2016) menampilkan apabila LDR menghasilkan hasil positif tidak berdampak besar untuk ROA. Hal tersebut didasari oleh hasil riset yang dilaksanakan oleh Deden Edwar, Yokue Bernandin (2016) memperlihatkan apabila LDR tidak berdampak kepada Perolehan keuntungan (ROA).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Signalling theory menurut Wiyono (2017:27) adalah ilmu yang berfokus pada asumsi bahwa orang dalam perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perusahaan dari pada investor luar, yang didirikan di bidang ekonomi dan keuangan. Sedangkan Menurut Suryani (2015:30) teori sinyal berkaitan dengan bagaimana suatu perusahaan harus mampu memberi sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Profitabilitas

Kasmir (2016:201) berasumsi bahwa kegunaan rasio ROA ini untuk memperlihatkan seberapa besar perusahaan dalam mendapatkan laba dengan mempergunakan jumlah aset yang dimiliki. Tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan dapat diukur melalui rasio ROA.

Dalam hal ini, diperlihatkan oleh laba yang didapatkan dari pendapatan investasi serta penjualan. Artinya bahwa rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Sumber dari informasi mengenai kinerja perusahaan salah satunya ialah dari keuangan perusahaan itu sendiri.

Penentuan tingkat perolehan keuntungan bertujuan untuk memastikan target pendapatan badan usaha dalam beberapa periode terpenuhi. Rasio perolehan keuntungan adalah adalah metrik yang dipakai dalam mengevaluasi kapabilitas bank menghasilkan uang. Rasio ini juga dapat dipakai dalam menentukan efektivitas pengelolaan bank. Pemanfaatan rasio ini memperlihatkan produktivitas bank (Kasmir, 2012:196). Riset ini menghitung perolehan keuntungan dengan *Return On Aset* (ROA). ROA terdampak dari profit sebelum pajak dan jumlah aset, berdasarkan pendapat Pirmatua Sirait (2017:142) rasio ROA mendefinisikan sejauh mana kapabilitas badan usaha untuk memperoleh profit melalui sumber daya (aset) yang tersedia. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 25 oktober 2011, SE No.13/24/DPNP, ROA minimum yang ideal bagi perbankan adalah 1,5 persen. Kasmir (2014:136) menyatakan bahwa semakin tinggi margin keuntungan, semakin baik efisiensi badan usaha. Artinya, apabila nilai bank berada di bawah nilai yang telah diputuskan oleh Bank Indonesia, maka bank tersebut bisa dianggap belum mengelola asetnya secara optimal.

Non Performing Loan

Non performing loan atau pinjaman macet terjadi ketika peminjam tidak dapat memenuhi semua atau bagian dari komitmen finansialnya kepada bank. Berdasarkan pendapat Bank Indonesia, cicilan berkendala termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Non performing loan merupakan rasio yang dipakai dalam menghitung persentase total cicilan yang bermasalah dengan jumlah cicilan yang

disalurkan bank (Uthami dalam Siamat,2016).

Ketidakmampuan debitur untuk membayar pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang disepakati oleh semua pihak dalam perjanjian cicilan menyebabkan pinjaman menjadi macet. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 Pastikan rasio kredit bermasalah tidak melebihi 5%. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka dapat memperlihatkan bahwa bank tak profesional dalam pengelolaan kredit sehingga menyebabkan kredit bermasalah bank dan pada akhirnya berdampak pada kerugian bank

Loan to Deposit Ratio

Rasio likuiditas berdasarkan pendapat Syafrida Hani (2015:121) merupakan kapabilitas badan usaha dalam memenuhi kewajiban finansial yang bisa dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Likuiditas dalam konteks ini, magacu pada kapabilitas badan usaha untuk melunasi seluruh tanggung jawabnya ketika jatuh tempo. Likuiditas berdasarkan pendapat Darmawi (2011:59) merupakan suatu sebutan yang digunakan agar memperlihatkan cadangan uang tunai dan aset lain yang dapat diubah menjadi uang tunai.

LDR sering dipergunakan untuk salah satu alat ukur likuiditas. Rasio pinjaman terhadap simpanan. Indikator mengenai kesehatan likuiditas bank dapat di ukur menggunakan rasio LDR. Dalam menilai kesanggupan bank dalam menjaga kecukupan tingkat likuiditas serta kecukupan menejamen resiko likuiidtas disebut dengan penilaian likuiditas. Analis keuangan paling sering menggunakan LDR untuk mengevaluasi kinerja bank, yang paling utama ialah mengenai total kredit yang diberikan bank terhadap dana yang didapatkan bank.

Riyadi (2015:199) berasumsi bahwa *Loan to Deposit Ratio* ialah analogi keseluruhan cicilan kepada Biaya Pihak Ketiga (DPK) yang dikumpulkan oleh Bank. Rasio ini

hendak memberikan petunjuk mengenai tingkatan kapabilitas Bank dalam menuangkan biayanya yang berawal dari warga (berbentuk: Giro, Dana, Simpanan Berjangka, Akta Simpanan Berjangka serta Peranan Lepas Yang lain) dalam bentuk Kredit. Kasmir (2014:225) berasumsi bahwa batas maksimum LDR ialah sebesar 110% dan batas minimum sebesar 80%.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Kredit bermasalah yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dapat menyebabkan kerugian bank. Apabila kualitas kredit bank mengalami penurunan atau lebih buruk dari sebelumnya maka hal ini disebabkan karena rasio NPL mengalami peningkatan yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada kredit bermasalah. Hal tersebut akan berakibat pada turunnya laba yang didapatkan oleh bank, pada akhirnya bank akan menanggung kerugian dalam kegiatan operasinya. (Kasmir, 2004).

Akibat kredit bermasalah ini pendapatan bunga yang seharusnya diterima tidak bisa dipenuhi. Sehingga pendapatan bunga sebagai pendapatan terbesar bank, akan mengalami penurunan. NPL merupakan proksi dari kredit bemasalah sedangkan roa atau profitabilitas merupakan proksi dari pendapatan bunga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA semakin rendah maka NPL akan mengalami peningkatan dan begitupun sebaliknya. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis ini sebagai berikut:

H1 : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA

Jumlah yang disediakan bank guna dapat memberikan pemenuhan dalam penerikan nasabah disebut dengan likuiditas, termasuk penarikan dana guna pengeluaran kredit yang telah disepati dan penarikan dana tabungan. LDR ialah skala untuk menghitung kapabilitas bank dalam mengeluarkan cicilan dari biaya pihak ketiga yang sudah dihimpun

bank (Riyadi, 2015:199). Jika persentase LDR meningkat atau sangat tinggi maka pendapatan bank pasti akan meningkat yang artinya LDR berdampak positif tentunya selama peraturan yang ada mencicil dengan benar agar tidak menimbulkan masalah angsuran. Karena semakin banyak angsuran yang diajukan akan berdampak pada pendapatan bunga bank yang mengalami peningkatan. Sebab angsuran badan usaha bank masih menjadi sumber pendapatan yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan didapatkan.

Tingginya LDR mencerminkan tingkata kredit yang disalurkan telah tepat. Maka apabila rasio LDR tinggi maka cicilan yang disalurkan jumlahnya juga tinggi, apabila jumlah cicilan yang disalurkan semakin meningkat maka aka menghasilkan pendapatan bank.

Dengan demikian, tingginya sebuah persentase dari LDR maka perolehan keuntungan pada suatu bank akan mengalami kenaikan dan sebaliknya rendahnya persentase dari LDR maka perolehan keuntungan pada suatu bank akan mengalami penurunan. Berikut ialah hipotesis pada penelitian ini:

H2 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang dipakai pada penelitian ini ialah perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2011-2020. Teknik sampel jenuh yang dipergunakan pada penelitian ini. Sampel jenuh ialah teknik yang dipakai dalam mengambil sampelnya ialah seluruh anggota populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2014:68). Sehingga sampel dalam penelitian ini merupakan keseluruhan dari populasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat parsial yakni antara X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,744	,952		10,233	,000
	X1_NPL	-,921	,141	-,609	-6,532	,000
	X2_LDR	-,050	,011	-,409	-4,389	,000

a. Variabel Dependen: Y_ROA

Sumber : Data diolah, 2021

- Berdasarkan pengolahan data pada tabel uji t dihasilkan nilai thitung sebesar -6,532 , dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis diatas menghasilkan nilai sig (0,000) < (0,05). Sehingga hipotesis pada penelitian beradapa pada H1 di terima. Sehingga kesimpulannya ialah ROA dapat dipengaruhi oleh NPL.
- Berdasarkan pengolahan data pada tabel uji t dihasilkan nilai thitung sebesar -0,409, dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis diatas menghasilkan nilai sig (0,000) < (0,05). Sehingga hipotesis pada penelitian beradapa pada H2 di terima. Sehingga kesimpulannya ialah ROA dapat dipengaruhi oleh LDR.

Uji Simultan (Uji f)

Uji keseluruhan, atau uji model, juga dikelan uji F. Uji F menentukan jika keseluruhan variabel independen pada tipe regresi memiliki dampak yang serupa kepada variabel dependen. Uji F sering dipakai dalam mengidentifikasi apakah model regresi yang diberikan bermakna atau tidak (Ghozali, 2013:98). Pengujian ini dilaksanakan dengan cara memperbandingkan antara nilai F dengan F

tabel. Kualitas kerja F hitung juga dapat dipakai dalam melakukan tes ini, serta hipotesis yang dipakai pada riset ini berhubungan dengan keberadaan dampak variabel bebas kepada variabel terikat.

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,584	2	21,292	48,279	,000 ^b
	Residual	16,318	37	,441		
	Total	58,901	39			
a. Variabel Dependen: Y_ROA						
b. Predictors: X2_LDR, X1_NPL						

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel F tabel dibuktikan dari nilai f_{hitung} sebesar 48,279 derajat bebas $f_{tabel} = 0,05 ; k ; n - k - 1 = (0,05 ; 2 ; 37) = 3,25$ diperoleh angka f_{tabel} sebesar 3,25. sehingga diperoleh nilai $48,279 > 3,25$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau. Sehingga hipotesis pada penelitian beradapa pada H3 di terima. Sehingga kesimpulannya ialah ROA dapat dipengaruhi oleh NPL dan LDR.

PEMBAHASAN

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Retrun On Asset (ROA)

Pengujian pada tabel uji t di atas bahwa H1 diterima yang dapat diberikan kesimpulan bahwa ROA dapat dipengaruhi oleh NPL secara negatif. Hal ini berarti *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Kondisi ini mengandung arti bahwa peningkatan rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka akan

semakin menurun ROA pada Bank BUMN. Hasil pengujian Hipotesis ini mendukung pendapat dari Nusantara (2009) dan Utomo (2008) yang menunjukkan bahwa ROA dapat dipengaruhi oleh NPL secara negatif.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Retrun On Asset* (ROA)

Pengujian pada tabel uji t di atas bahwa H2 diterima yang dapat diberikan kesimpulan bahwa ROA dapat dipengaruhi oleh LDR secara negatif. Kondisi ini bermakna bahwa setiap kenaikan yang dialami oleh LDR akan mengakibatkan penurunan terhadap ROA pada setiap Bank BUMN dan sebaliknya. Hasil pengujian Hipotesis ini mendukung pendapat dari Rahmawati (2015) yang memberikan hasil yang sama bahwa ROA dapat dipengaruhi oleh LDR secara negative.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Retrun On Asset* (ROA). begitupun dengan *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Retrun On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Yudha, Mochammah Chabachib, Iren Rini Demi Pangestuti (2017) *Analysis the effect of NPL, NIM, Non Interest Income, LDR toward ROA with size as control variables*.
- Ambarawati, Abundati (2018) Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Retrun On Asset (ROA).
- Aulia Imami, Antyo Pracoyo (2018) *Analysisi Of the effect of capital, credit risk and*

- liquidity risk on profitability in Banks.*
- Attar, Dini dkk. 2014. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Azwar, 2017. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Charles T, Horngren dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS, Edisi Kedepan Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Dirvi, D. S. A., Eksandy, A., & Mulyadi, M. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Nwc, Cash Conversion Cycle, Ios Dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 44–58
- Dwi, Martani dkk. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, PSAK Konfegrensi IFRS*. Jakarta : Selemba Empat.
- Dwi, Martani dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Selemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Kieso, dkk. 2014. *Intermediet Accounting IFRS Edition, 2nd*. United States Of America : Wiley.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi, 2013. *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua*. Jakarta : Selemba Empat.
- Martani, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Selemba Empat.
- Hasanu, Nanu. 2011. *Dasar Kuntansi: Teori dan Praktik*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Pura, 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Pirmatua, Sirait. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Ekuilibria.
- Rodoni, 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani, 2015. *Metode riset kuantitatif*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Siregar, dkk. 2014. *Akuntansi Biaya, Edisi 2*. Yogyakarta : Selemba Empat.
- Taswan, 2013. *Akuntansi Perbankan, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Umar, 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- <https://www.idx.co.id>
- <https://www.ojk.go.id>
- <https://www.edusaham.com>